

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan karakter adalah bagian yang memiliki peran krusial dalam kerangka pendidikan nasional karena berperan guna membina generasi penerus agar tidak terbatas pada kecerdasan akademik semata, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia (Alifia et al., 2022 : 564). Terkait hal tersebut, karakter sosial menjadi aspek penting yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menjalin hubungan baik dengan sesama, menunjukkan sikap tolong-menolong, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.

Era modern saat ini membawa berbagai tantangan serius bagi perkembangan karakter sosial anak. Kemajuan teknologi, pengaruh lingkungan pergaulan, serta menurunnya prinsip-prinsip etika yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari telah menyebabkan sebagian siswa mengalami penurunan sikap dan perilaku positif (Wijayanti, 2019 : 2), seperti kurangnya rasa empati, sikap individualistik, dan lemahnya tanggung jawab terhadap tugas serta peran sosialnya. Fenomena ini menjadi perhatian khusus dalam dunia pendidikan, mengingat pentingnya membekali siswa dengan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter sosial yang kuat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis, terutama melalui penanaman nilai-nilai akhlak. Nilai akhlak dalam Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablun minallah*), tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablun minannas*), yang dikenal dengan istilah *mu'āmalah* (Karidawati, 2022 : 22). Nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati merupakan bagian dari implementasi ajaran Islam yang seharusnya ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Lubis (2023) berjudul *“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP IT Al-Husnayain Kecamatan Penyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.”* Penelitian ini menekankan pentingnya aspek spiritualitas, ibadah, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya perlu memahami nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam sikap dan perilaku mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter religius siswa melalui pendidikan agama Islam.

Selain itu, penelitian oleh Willy Handri dan Siti Amelia Nuraeni (2024) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Karakter Peduli Sosial di Sekolah” menyoroti pentingnya sikap kepedulian sosial sebagai elemen utama dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa adanya rasa saling menghargai, individu akan mengalami kesulitan dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial perlu diimplementasikan secara optimal di lingkungan sekolah supaya siswa mampu berkembang dan membentuk jati diri sebagai individu yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada satu aspek spesifik, yakni karakter kepedulian sosial, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena fokusnya adalah mengeksplorasi hubungan antara implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah, khususnya nilai akhlak, dengan peningkatan karakter sosial siswa. Penelitian ini mengacu pada teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa karakter sosial terdiri dari tiga aspek utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiga aspek ini tercermin dalam nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan empati, yang merupakan wujud nyata dari penerapan

nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, karakter sosial tidak hanya memengaruhi hubungan antarsesama, tetapi juga membentuk individu agar mampu berperan aktif dan positif dalam kehidupan bermasyarakat, sesuai dengan prinsip memanusiakan manusia (Damariswara et.al., 2021 : 36-37).

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang beradab dan bermoral melalui bimbingan yang sesuai dengan kodrat dan potensi setiap anak. Dalam kerangka ini, guru PAI tidak hanya dituntut untuk mengajarkan teori, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan akhlak yang baik di lingkungan sekolah. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam PAI, jika diterapkan secara konsisten, akan berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter sosial siswa, terutama dalam hal kerja sama, tanggung jawab, dan empati (Kardinus, 2022 : 3). Tiga aspek ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial siswa. Kerja sama mencerminkan kemampuan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam kelompok. Tanggung jawab menunjukkan kesadaran dan keseriusan dalam menjalankan peran dan tugas, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan empati menggambarkan kepekaan terhadap perasaan orang lain, serta kesediaan untuk membantu dan peduli terhadap sesama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 7 Kota Bengkulu pada tanggal 3–5 Maret

2025, ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan dalam karakter sosial siswa, seperti kurangnya kerjasama, rendahnya rasa tanggung jawab, dan kurangnya empati terhadap sesama. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah melaksanakan berbagai program pembinaan karakter. Di antaranya adalah kegiatan tafakur mingguan, yang menjadi momen bagi siswa untuk merenung dan mengevaluasi diri. Selain itu, shalat Dzuhur berjamaah dilaksanakan secara rutin di musala sekolah, yang tidak hanya melatih kedisiplinan spiritual, tetapi juga memperkuat kebersamaan antar siswa.

Selama bulan Ramadan, sekolah menyelenggarakan pesantren kilat yang diisi dengan materi keagamaan dan pembiasaan ibadah, serta buka puasa bersama yang dijadwalkan secara khusus sebagai sarana mempererat hubungan sosial. Tak hanya itu, terdapat pula kegiatan infak rutin setiap hari Jumat sebagai upaya menanamkan nilai empati, kepedulian, dan solidaritas sosial dalam diri siswa. Melalui berbagai program tersebut, SMPN 7 Kota Bengkulu menunjukkan komitmen dalam membentuk karakter sosial siswa secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang penting untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai akhlak dalam Pendidikan Agama Islam diimplementasikan di SMPN 7 Kota Bengkulu, baik melalui pembelajaran, keteladanan guru, maupun kegiatan-kegiatan sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana

implementasi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan karakter sosial siswa, khususnya dalam tiga aspek utama: kerja sama, tanggung jawab, dan empati.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Sosial Anak di SMPN 7 Kota Bengkulu,”** dengan fokus utama pada nilai akhlak sebagai pilar utama pembentukan karakter sosial dalam perspektif Islam.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dan penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter sosial anak di SMPN 7 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter sosial anak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter sosial anak di SMPN 7 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi karakter sosial anak.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, penulis mengharapkan dari hasil penelitian nantinya dapat berguna untuk hal sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, sekaligus memperdalam pemahaman tentang konsep implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter sosial anak di SMPN 7 Kota Bengkulu.

##### **2. Kegunaan Secara Praktis**

a. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan gambaran Penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter sosial siswa di SMPN 7 Kota Bengkulu.

b. Bagi Guru, diharapkan dapat membantu guru PAI merancang pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai agama guna meningkatkan karakter sosial siswa.

c. Bagi Peserta didik, diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan empati.

- d. Bagi Peneliti, Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sosial siswa di SMPN 7 Kota Bengkulu serta sebagai bentuk pemenuhan tugas akhir untuk meraih gelar sarjana.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk memahami judul proposal skripsi "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Sosial Anak di SMPN 7 Kota Bengkulu" penting untuk mendefinisikan beberapa istilah kunci yang terdapat dalam judul yakni sebagai berikut:

##### **1. Implementasi**

Secara sederhana, implementasi berarti penerapan. Dalam skripsi ini, implementasi merujuk pada upaya nyata menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dan pembinaan di SMPN 7 Kota Bengkulu.

##### **2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah Prinsip-prinsip moral, etika, dan ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Nilai-nilai ini mencakup nilai Akidah, Syariah, dan akhlak.

### 3. Meningkatkan Karakter Sosial Anak

Meningkatkan karakter sosial anak berarti memperkuat perilaku positif dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. Karakter sosial mencakup sikap kerja sama, empati, kepedulian, dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan agar anak mampu menerapkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari

### 4. SMPN 7 Kota Bengkulu

SMPN 7 Kota Bengkulu yang berlokasi di Jln. Enggano, Kel. Pasar Bengkulu, Kec. Sungai Serut, menjadi lokasi penelitian ini. Sekolah ini dipilih untuk mengkaji bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diterapkan dan dipahami dalam membentuk karakter sosial siswa. Penelitian ini bertujuan melihat sejauh mana penerapan nilai akidah, syariah, dan akhlak dapat memperkuat sikap kerja sama, tanggung jawab, empati, serta komunikasi siswa baik kepada guru atau pun teman sebaya.